

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN LANSIA DALAM KEGIATAN
POSBINDU DI KELURAHAN MADATTE
DI WILAYAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Yuspitasari⁽¹⁾, Muh.Anwar⁽²⁾, Hamiluddin⁽³⁾

Program studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar
Sariyuspita71@gmail.com

ABSTRAK

Posbindu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, khususnya untuk pembinaan para orang tua baik yang akan memasuki masa lansia maupun yang sudah memasuki lansia. Keberhasilan Posbindu dipengaruhi oleh keaktifan lansia untuk datang dan serta pemeriksaan kesehatan secara rutin, dengan meningkatnya jumlah lansia dalam kegiatan Posbindu maka akan mengurangi angka kesakitan dan kematian lansia. Namun permasalahan yang terjadi adalah masih banyak lansia yang kurang termotivasi dalam kegiatan Posbindu. Persentase kader aktif secara nasional adalah 73,2% dan angka drop out lansia sekitar 26,8%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam kegiatan posbindu di kelurahan madatte. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain observasional (cross sectional analitik). Populasi penelitian ini adalah lansia yang bertempat tinggal di Kelurahan madatte sebanyak 204 lansia (Wanita 106 lansia dan laki-laki 98 lansia) dan sampel sebanyak 41 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan keaktifan lansia. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji Chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis bivariate ada variable berhubungan dan tidak berhubungan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posbindu. Berdasarkan pengetahuan diperoleh $p = 1.307 > \alpha 0,05$, dukungan keluarga diperoleh $p = 0.027 < \alpha = 0,05$, sikap diperoleh $p = 1.836 > \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posbindu dan terdapat dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posbindu.

Kata Kunci : *Keaktifan Lansia, Posbindu*

PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang RI No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lansia, Lansia adalah kelompok usia 60 tahun ke atas yang rentan terhadap kesehatan fisik dan mental. Penuaan atau dikenal dengan aging berarti merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan, penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh bersifat alamiah dan fisiologis. Pada umumnya tanda proses menua mulai tampak sejak usia 45 tahun dan menimbulkan masalah sekitar 60 tahun.

Menurut Depkes RI, (2014) hasil sensus penduduk tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk Lansia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2025 jumlah warga Lansia di Indonesia akan mencapai \pm 60 juta jiwa.

Menurut Depkes RI, (2015) populasi Lansia semakin besar ditandai pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan,

sehingga Lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap Lansia adalah terlaksananya pelayanan pada Lansia melalui kelompok Posyandu Lansia yang melibatkan semua lintas sektor terkait, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat. Oleh karenanya menyiapkan petugas kesehatan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kelompok lansia seperti: pelatihan perawatan lansia, mencegah dan mengelola penyakit kronis dan penyakit tidak menular, merancang kebijakan pengaturan perawatan jangka panjang yang berkelanjutan bagi lansia dan mengembangkan pelayanan lansia menjadi sangat penting.

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat Lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan pembentukan Posyandu Lansia adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan Lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan

kebutuhan Lansia. Adapun kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan olahraga secara teratur untuk meningkatkan kebugaran, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agamadan pengelolaan dana sehat.

Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di Posyandu Lansia antara lain pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, kadar gula dan protein dalam urin, pelayanan rujukan ke Puskesmas dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi Lansia dan olah raga seperti senam Lansia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran.

Keaktifan Lansia dalam kunjungan ke Posyandu Lansia di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penunjang pelaksana. Faktor predisposisi (pengetahuan, perilaku, sikap, nilai, umur, status perkawinan, keadaan fisik), faktor

pemungkin (pendidikan, pekerjaan), faktor penunjang pelaksana (keterampilan petugas kesehatan, jarak dan dukungan keluarga).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat (2014) tercatat jumlah penduduk sebanyak 1.258.091 orang. Jumlah Lansia yang ada Kabupaten Polewali Mandar dari umur 60tahun sebesar 9903 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan Puskesmas Pekkabata di ketahui jumlah penduduk lansia 204 orang dan dari hasil wawancara pada 3 orang lansia mengatakan program Posyandu Lansia sudah dilakukan di beberapa desa tapi masih jarang yang ikut Posyandu Lansia karena Lansia yang masih mementingkan pekerjaan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain studi cross sectional analitik untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen kemudian dikumpulkan pada saat atau periode yang sama artinya setiap subyek penelitian di observasi hanya satu kali yaitu dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Lansia

dalam Kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Kabupaten Polewali Mandar

Tahun 2016 yang dilakukan pada tanggal 21 Desember-21 Februari 2017 di

Kelurahan Madatte. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Lansia yang bertempat tinggal di Posyandu Madatte Wilayah Kerja Puskesmas Pekkabata. Populasi penelitian ini sebanyak 204 Lansia (Laki-laki: 98 Lansia dan Wanita: 106 Lansia). Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Sample random sampling. Sampel pada penelitian ini di dapatkan dari hasil hitung menggunakan rumus (Isdiyanto Awal, 2009) adalah 41 Lansia. Data di analisis secara univariat yakni melihat tampilan distribusi frekwensi dan persentase dari tiap variabel, serta di analisis secara bivariat, untuk melihat hubungan antara variabel dengan menggunakan Uji statistik yang akan digunakan Uji-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Madatte merupakan salah satu tempat Posbindu lansia. Perawatan yang mempunyai Pelayanan Lansia pada keluarahan madatte, Kecamatan Polewali

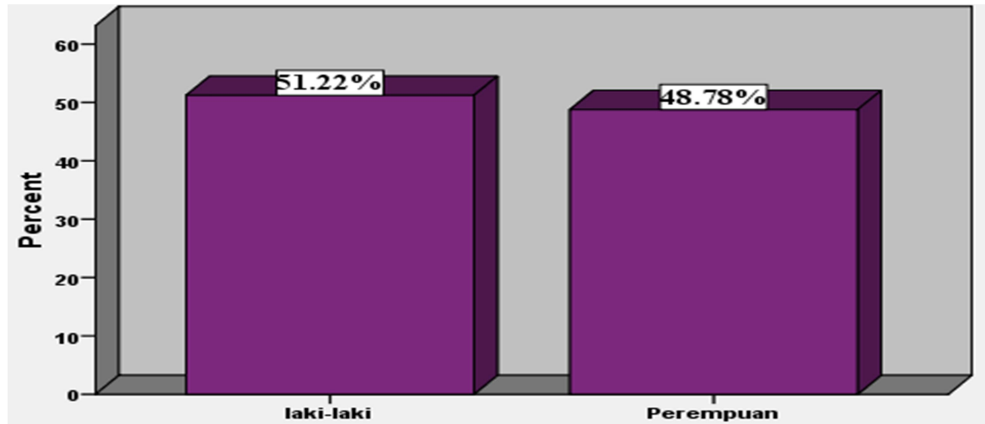
Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Secara geografis Posbindu Lansia Kelurahan Madatte mempunyai batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Duampanua Kec. Anreapi Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kelurahan Manding Kec. Polewali Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Patampanua Kec. Polewali Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Darma dan Kelurahan Pekkabata.

Keadaan Demografi

Kelurahan Madatte terdiri dari 4 lingkungan dan Jumlah 7.565 orang penduduk di Kelurahan Maddate pada Tahun 2016 adalah sebanyak 9.289 orang. Berdasarkan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 53.731 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 3.794 orang, sedangkan jumlah keseluruhan kepala keluarga sebanyak 2.965 kepala keluarga.

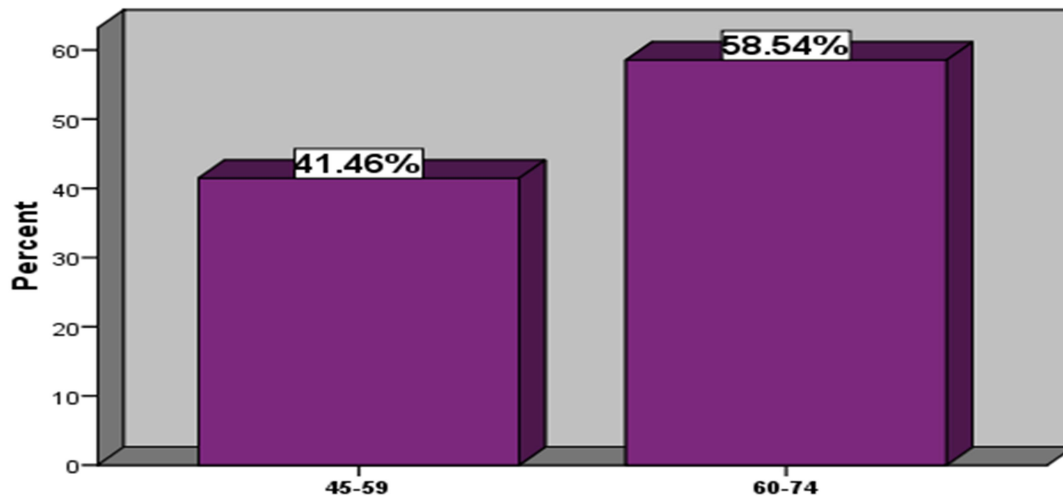
Karakteristik Umum Responden

a. Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 41 responden yang ada di Posbindu Kelurahan Madattemenunjukkan bahwa lebih banyak responden jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (51,2%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (48.8%).

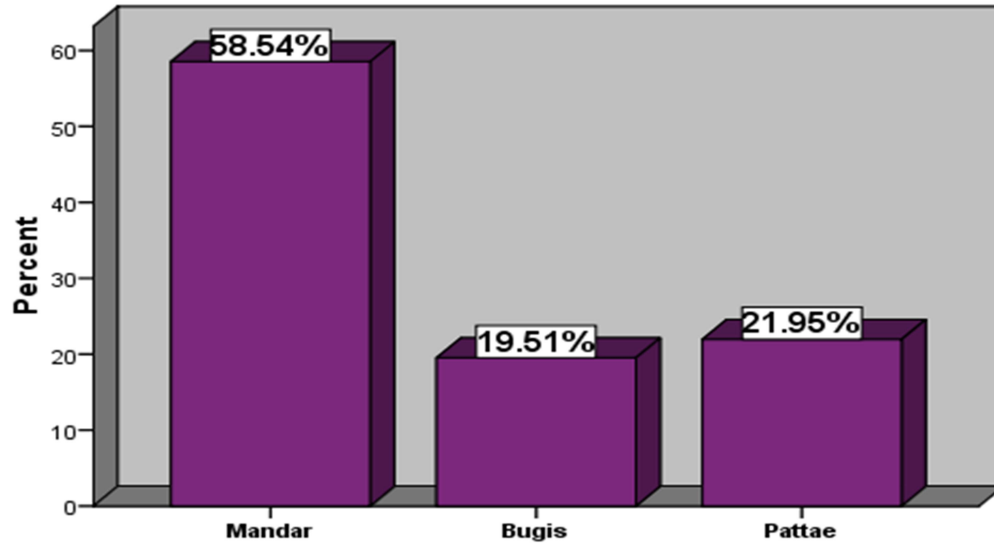
b. Umur



Berdasarkan tabel menunjukkan dari 41 responden bahwa kelompok umur yang paling banyak yaitu 65 – 59 tahun sebanyak 16 responden (41,4%). kelompok umur 60- 74 tahun dan sebanyak 25 responden (58,5

%).

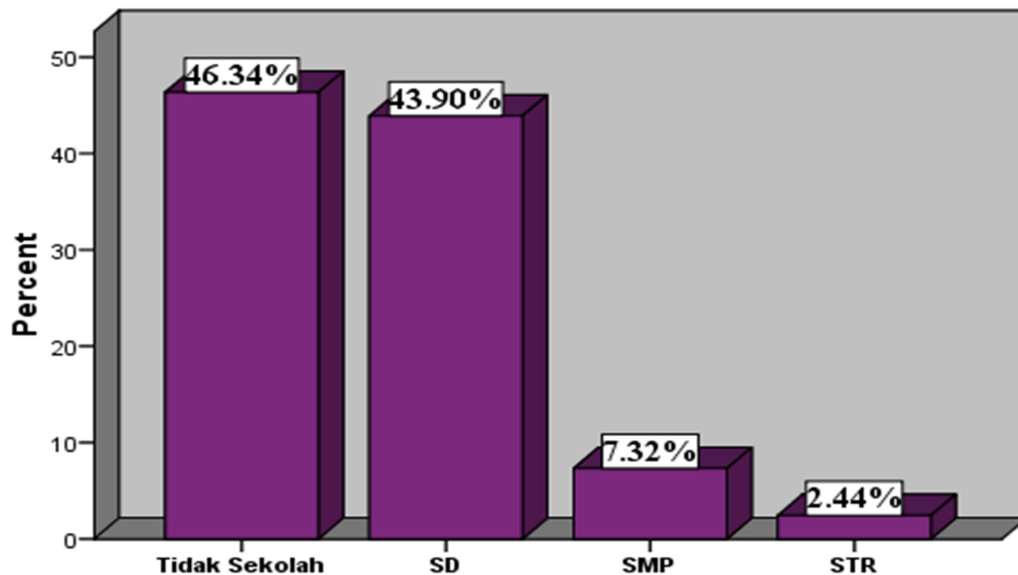
c. Suku



Sumber Data: Primer,2016

Berdasarkan tabel menunjukkan dari 41 responden bahwa kelompok umur yang paling banyak yaitu 62 – 67 tahun sebanyak 16 responden (39,0%). kelompok umur 56-61 tahun dengan 8 responden (19,5 %). Kelompok umur 68-73 tahun dengan 15 responden (36.5 %) dan kelompok umur 74 yaitu masing-masing 2 responden (4,9 %).

d. Pendidikan



Sumber data: Primer,2016

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tidak sekolah 19 responden (46,3%), sedangkan responden yang pernah sekolah/SD sebanyak 15 responden (43,9%), menjadi pendidikan wajib belajar 9 tahun, sedangkan SMP sebanyak 5 responden (7,3%) dan STR ada 2 responden(2.4%).

VARIABEL YANG DITELITI

Berdasarkan penelitian diperoleh data hasil koesioner tentang responden tentang skor pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 29 responden (69,0 %), sedangkan 12 responden yang memiliki pengetahuan rendah (28,0 %).

Sedangkan variabel Dukungan keluarga diperoleh hasil bahwa responden yang keluarganya mendukung sebanyak 29 responden (69,0 %) dan yang kurang mendukung sebanyak 12 responden

(28,6%).Variabel Sikap di peroleh hasil responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 26 responden (61,9%) dan sikap kurang baik sebanyak 15 responden (35,7%).Dan untuk Variabel Keaktifan Lansia bahwa responden yang aktifan sebanyak 11 responden (26,8 %) dan tidak aktif sebanyak 30 responden (73,2 %)

Uji Statistik

a. Pengaruh Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia Posbindu Lansia

Pengetahuan	Keaktifan Lansia				Jumlah		Pvalue
	Aktif		Tidak Aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	4	9.8	11	26.8	15	36.6	0,307
Rendah	5	12.2	21	51.2	26	63.4	
Jumlah	18	43.9	23	56.1	41	100	

Sumber data:Primer

Hasil analisis antara pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,307$. Hasil ujimenunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Kabupaten Polewali Mandar $p\text{-value} > 0,05$.

b. Pengaruh dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Posbindu Lansia

Dukungan Keluarga	Keaktifan Lansia				Jumlah		Pvalue
	Aktif		Tidak aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Mendukung	2	4.9	10	24.4	12	29.3	0,027
Tidak mendukung	7	17.1	22	53.7	29	70.7	
Jumlah	9	22.0	32	78.0	41	100	

Sumber data:Primer,2016

Hasil analisis antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,027$. Hasil uji menunjukkan ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Kabupaten Polewali Mandar $p\text{-value} < 0,05$.

c. Pengaruh Sikap Lansia Dengan Keaktifan Lansia Posbindu Lansia

Sikap	Keaktifan Lansia				Jumlah		Pvalue
	Aktif		Tidak aktif				
	N	%	N	%	n		
Baik	1	2.4	11	26.8	12	29.3	1.836
Kurang Baik	8	19.5	21	51.2	29	70.7	
Jumlah	9	22.0	32	78.0	41	100	

Sumber data:Primer,2016

Hasil analisis antara sikap dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 1,836$. Hasil uji menunjukkan tidak ada pengaruh antara sikap dengan keaktifan lansia dalam kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Kabupaten Polewali Mandar $p\text{-value} > 0,05$.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posbindu disebabkan karena pengetahuan lansia di kelurahan madatte kabupaten polewali mandar rendah yaitu 69% yang tidak bersekolah dan kebanyakan tamatan SD 31% lansia serta yang lebih banyak aktif dalam kegiatan posbindu di kelurahan madatte yaitu perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2008), sebagian besar lansia yang aktif ke posbindu lansia sebanyak 70,6% perempuan dan laki-laki sebanyak 52%. Menurut Azwar (2005), jenis kelamin mempengaruhi penyebaran suatu masalah kesehatan salah satunya adalah perbedaan tingkat kesadaran berobat antara perempuan dan laki-laki, karena pada umumnya perempuan memiliki kesadaran berobat yang baik karena otaknya berfungsi secara cepat dan daya ingatnya lebih kuat di karenakan pekerjaannya yang tidak terlalu berat berbeda dengan laki-laki.

Hasil penelitian Supriyadi (2000), mengemukakan bahwa pengetahuan yang salah tentang tujuan dan manfaat posbindu dapat menimbulkan salah persepsi yang akhirnya kunjungan lansia ke posbindu rendah jika pengetahuan dapat dipahami maka timbul suatu sikap dan perilaku untuk berpartisipasi.

Tingkat pendidikan lansia berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan lebih berpotensi dari pada mereka yang berpendidikan lebih rendah atau sedang (Notoatmojo 2010) dimana pengetahuan tidak berpengaruh pada keaktifan lansia di posyandu Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, terlihat bahwa besarnya nilai t-hitung untuk pengetahuan adalah 1,459, sedangkan besarnya t-tabel adalah 2,025. Ini berarti t-hitung lebih kecil dari t-tabel sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasihat kepada orang lain yang sedang dalam situasi membuat keputusan. (Chaplin:2006)

Manfaat diadakan kegiatan posbindu lansia adalah agar kesehatan para lansia dapat tetap terkontrol dengan baik. Dukungan keluarga merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi agar lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia secara baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Madatte kabupaten Polewali Mandar ada pengaruh dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posbindu. Data dengan adanya dukungan keluarga maka lansia termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posbindu seperti pemeriksaan kesehatan dan senam lansia diantar oleh anggota keluarga ke lokasi posbindu, cinta dan kasih sayang serta dorongan keluarga menjadi obat tersendiri yang tak ternilai harganya bagi kesembuhan lansia.

Dukungan keluarga adalah segala sesuatu yang di berikan kepada seseorang atau lansia agar dia tetap bertahan dan melakukan sesuatu yang menurutnya penting di dalam hidupnya tidak mengambil keputusan sendiri melainkan dengan musyawarah keluarga sehingga dia merasa puas dengan keputusan yang dipilihnya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Dukungan dapat berupa materi maupun inmmateri seperti harta, tenaga, hiburan, yang dapat membuat lansia bersemangat,nyaman,optimis dan percaya diriketika lansia menghadapi berbagai tantangan dari pihak luar untuk mengikuti kegiatan posbindu dan dampak yang ditimbulkan jika ada larangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Idayanti. T (2012), Dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian deskriptif korelatif. Pendekatan penelitian menggunakan Cross Sectional. Sampel penelitian adalah 78 lansia yang tercatat sebagai

anggota posyandu Posyandu Lansia Desa Gajahan dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang posyandu dan dukungan keluarga dan buku presensi kehadiran responden dari kader posyandu selama 1 tahun terakhir. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian 47 responden (60,3%) mendapatkan dukungan keluarga kategori cukup, 36 responden (46,2%) tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posbindu lansia. Hasil uji statistic pengaruh antara dukungan keluarga dan keaktifan diketahui H_a diterima dan H_o di tolak nilai $\alpha = 0,020 < p = 0,05$. Simpulan penelitian adalah ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan keaktifan lanjut usia Dalam Mengikuti Kegiatan di Posbindu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.

c. Sikap

Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Selain itu, sikap atau attitude adalah suatu konsep paling penting dalam

psikologi sosial. Pembahasan yang berkaitan dengan psikologi (sosial) hampir selalu menyertakan unsur sikap baik sikap individu maupun sikap kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya.

Pengukuran sikap yang paling populer digunakan oleh para peneliti konsumen adalah model multi atribut yang terdiri dari tiga model : the attitude toward-object model, the attitude toward-behavior model, dan the theory of reasoned-action model. Model ini menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh sikap konsumen terhadap atribut-atribut yang dievaluasi. Model ini menekankan tingkat kepentingan yang diberikan konsumen kepada suatu atribut sebuah produk. Model sikap lainnya yang juga sering digunakan adalah model sikap angka ideal. Model ini memberikan informasi mengenai sikap konsumen terhadap merek suatu produk sekaligus memberikan informasi mengenai merek ideal yang dirasa suatu produk. Perbedaannya dengan model multi atribut adalah terletak pada pengukuran sikap menurut konsumen.

Sebagai makhluk individual, manusia mempunyai dorongan atau mood untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendirinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi tapi kebanyakan lansia tidak menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebabkan karena mengalami cacat fisik dan kendaraan untuk pergi ke tempat posbindu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putro.N (2007) dengan judul Hubungan Antar Sikap Dengan Motivasi Lansia Ke Posyandu. Metode Penelitian Kuantitatif Non Experimental dengan studi Korelasional dengan pendekatan yang digunakan sebanyak 40 orang. Analisa yang digunakan adalah Uji Fisher Exact. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap motivasi lansia

menghadiri posyandu lansia. Untuk dapat memunculkan motivasi lansia dalam menghadiri posyandu lansia hendaknya mencari strategi dalam meningkatkan kehadiran lansia yaitu dengan berbagai kegiatan yang menarik seperti senam, penyuluhan kesehatan sehingga lansia bersemangat untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kerena umur lansia tidak muda lagi maka dimana semua fungsi ingatan, penglihatan, pendegaran dan daya tahan tubuh serta konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan kunjungan ke posbindu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0.307 > α 0.05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia dalam Kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Tahun 2016.

2. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0.027 < α 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara Dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Tahun 2016.
3. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 1.836 > α 0.05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara Sikap dengan Keaktifan Lansia dalam Kegiatan Posbindu di Kelurahan Madatte Tahun 2016.
3. Diharapkan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Keaktifan Posbidu.
4. Diharapkan kiranya ada penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Posbindu dengan menambah variabel faktor-faktor yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih membantu dan dapat menjadi bahan perbandingan dan revisi penelitian lainnya baik bagi peneliti sendiri maupun bagi puskesmas dalam bidang pelayanan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Kesehatan Polewali Mandar untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan disemua lapisan masyarakat sehingga dapat memahami kegiatan posbindu
2. Kepada seluruh lapisan masyarakat agar lebih sering mengikuti penyuluhan tentang pentingnya kegiatan posbindu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Kesehatan RI, Undang-undang tentang Lansia. Depkes Data dan Informasi Lansia RI, Jakarta 2002;
- Depertemen Kesehatan RI, Pelayanan dan Peningkatan Usia Lanjut. Depkes Data dan Informasi Posbindu RI, Jakarta, 2014;
- Depertemen Kesehatan RI, Pelayanan Posbindu. Depkes Data dan Informasi Posbindu RI, Jakarta. 2015;
- Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia . 2014. Jakarta 2015;
- Isgiyanto awal. Konsep dan penerapan metode penelitian ilmu keperawatan, Salemba medica. Jakarta. 2009.